

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu dianalisis dengan metode *Pearson Correlation Product Moment*.

#### 5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis menggunakan program SPSS 25.0 for Windows. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Sujarweni, 2012).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Skala *Self Regulated Learning* ditemukan data yang diperoleh normal dengan hasil signifikansi 0,190 ( $p = 0,190 > 0,05$ ). Sementara itu, pada Skala Dukungan Sosial Guru juga diperoleh data yang normal dengan hasil signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada Skala *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Guru normal karena nilai signifikansi lebih besar 0,05 ( $p > 0,05$ ). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G.

#### 5.1.2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dianalisis menggunakan metode *ANOVA Test for linearity*. Hasil uji linearitas pada Skala *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Guru menunjukkan *linearity*  $F = 5.810$ , ( $p$ ) 0,019. Data dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dari data tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa kedua variabel *self regulated learning* memiliki hubungan yang linear dengan variabel dukungan sosial guru. Data dapat dilihat pada lampiran G.

## 5.2. Uji Hipotesis

Teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara dukungan sosial guru dan *self regulated learning* terhadap siswa SMA. Hasil yang didapatkan dalam pengolahan data SPSS yaitu  $r_{xy} = 0,244$  dengan nilai signifikansi ( $p < 0,01$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai positif pada koefisien korelasi  $r_{xy}$  yang berarti semakin positif dukungan sosial guru maka semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa SMA. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G.

Nilai signifikansi ( $p < 0,01$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial guru dengan *self regulated learning* pada siswa SMA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan positif antara dukungan sosial guru dengan *self regulated learning* pada siswa SMA dapat **diterima**.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,060 memiliki arti bahwa sumbang efektif dukungan sosial guru sebesar 6% terhadap *self regulated learning* pada siswa SMA. Sedangkan sisanya 94% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G.

## 5.3. Kategorisasi Subjek

Peneliti melakukan kategorisasi subjek pada kedua variabel yang dibagi dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan norma kategorisasi, peneliti melakukan perhitungan dengan mencari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi. Hasil perhitungan pada variabel *self*

*regulated learning* memperoleh nilai minimum = 9, nilai maksimum = 36, nilai *mean* = 22,5 dan standar deviasi = 4,5. Dari perhitungan tersebut dapat menunjukkan hasil ada 14 siswa SRL rendah (15,1%), 72 siswa SRL sedang (77,4%), dan 7 siswa SRL tinggi (7,5%). Maka dari itu, hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 15 memiliki tingkat SRL yang sedang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

Hasil perhitungan pada variabel dukungan sosial guru juga memperoleh nilai minimum = 21, nilai maksimum = 84, nilai *mean* = 52,5 dan standar deviasi 10,5. Dari perhitungan tersebut dapat menunjukkan hasil ada 2 siswa (2,1%) memiliki tingkat dukungan sosial guru yang rendah, 69 siswa (74,2%) memiliki tingkat dukungan sosial guru yang sedang, dan 22 siswa (23,7%) memiliki tingkat dukungan sosial guru yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 15 mendapatkan tingkat dukungan sosial guru yang sedang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

Peneliti juga melakukan kategorisasi subjek berdasarkan tiap aspek yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil yang didapatkan pada variabel *self regulated learning* yaitu dimensi metakognitif (74,2%) tingkat sedang, dimensi motivasi (81,7%) tingkat sedang, dan dimensi perilaku (61,3%) tingkat sedang. Dari data tersebut dapat dikatakan dimensi perilaku perlu ditingkatkan dikarenakan masih ada 28 siswa dari 93 siswa (30%) yang berada pada tingkat rendah. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

Hasil perhitungan pada variabel dukungan sosial guru juga didapatkan bentuk dukungan emosional (79,6%), dukungan instrumental (78,5%), dukungan informasi (68,7%), dan dukungan persahabatan (65,6%). Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bentuk dukungan yang perlu ditingkatkan lebih lagi yaitu

dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

#### 5.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* telah diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial guru dengan *self regulated learning* pada siswa SMA. Hasil korelasi yang didapatkan  $r_{xy} = 0,244$  dengan nilai signifikansi  $0,00$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dukungan sosial guru memiliki hubungan dengan *self regulated learning* pada Siswa SMA. Ketika dukungan sosial guru semakin tinggi maka semakin tinggi SRL siswa, demikian sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Tea, Anakaka & Amseke (2020) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara dukungan sosial guru dengan SRL yang memiliki korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,490$  dan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain dari Saepito, Keraf & Aipipidely (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial guru dengan SRL dengan korelasi  $r_{xy} = 0,648$  dan nilai signifikansi ( $p < 0,01$ ).

Peneliti juga melakukan pengkategorisasian terhadap variabel *self regulated learning* dan variabel dukungan sosial guru. Adapun nilai persentase dari variabel *self regulated learning* ditunjukkan 14 siswa (15,1%) memiliki tingkat SRL yang rendah, 72 siswa (77,4%) memiliki tingkat SRL yang sedang dan 7 siswa (7,5%) memiliki tingkat SRL yang tinggi. Selain itu nilai persentase dari variabel dukungan sosial guru menunjukkan 2 siswa (2,1%) memiliki tingkat dukungan sosial rendah, 69 siswa (74,2%) memiliki tingkat dukungan sosial sedang, dan 22 siswa

(23,7%) memiliki tingkat dukungan sosial tinggi. Berdasarkan pengkategorisasian yang dilakukan peneliti ditunjukkan hasil bahwa *self regulated learning* siswa tergolong tingkat sedang dan dukungan sosial guru juga tingkat sedang. Menurut Sakti & Ariati (2014) adanya dukungan sosial guru yang diterima siswa dapat mempengaruhi motivasi intrinsik siswa dalam belajar dan pada akhirnya dapat mendorong siswa memiliki SRL. Berdasarkan pernyataan tersebut sejalan dengan hasil perhitungan kategori bahwa dukungan sosial guru yang sedang juga menghasilkan *self regulated learning* pada siswa yang sedang.

Peneliti juga melakukan pengkategorisasian berdasarkan tiap aspek yang mendapatkan hasil pada variabel *self regulated learning* yaitu dimensi metakognitif (74,2%) tingkat sedang, dimensi motivasi (81,7%) tingkat sedang, dan dimensi perilaku (61,3%) tingkat sedang. Dari data tersebut dapat dikatakan dimensi perilaku perlu ditingkatkan dikarenakan masih ada 28 siswa dari 93 siswa (30%) yang berada pada tingkat rendah. Hal ini dikarenakan siswa yang dapat memiliki kemampuan *self regulated learning* yang optimal apabila setiap perencanaan belajar pada dimensi metakognitif dan dorongan belajar pada dimensi motivasi direalisasikan pada dimensi perilaku.

Selain itu, hasil pengkategorisasian pada variabel dukungan sosial guru juga didapatkan bentuk dukungan emosional (79,6%), dukungan instrumental (78,5%), dukungan informasi (68,7%), dan dukungan persahabatan (65,6%). Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bentuk dukungan yang perlu ditingkatkan lebih lagi yaitu dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

Peneliti juga melakukan perhitungan koefisien determinan diperoleh 0,060 yang berarti dukungan sosial guru dapat mempengaruhi *self regulated learning* dan memberikan sumbang efektif sebesar 6%. Sisanya 94% lainnya dapat

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Variabel lainnya yang dimaksud dapat ditemukan dari tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu pribadi (*person*), perilaku (*behaviour*), dan lingkungan. Sumbang efektif dari dukungan sosial guru ini kecil dikarenakan ada kemungkinan ada pengaruh dari dukungan sosial lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### **5.5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidaklah sempurna dan terdapat keterbatasan yang ditemukan. Harapannya penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih baik. Keterbatasan yang ditemukan yaitu penggunaan kata yang kurang tepat dan kurang relevan dengan kondisi siswa pada alat ukur *self regulated learning*.

